

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Aabied, 2009:45) manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan mempunyai sifat tergantung, mandiri dan saling terkait dengan orang lain di lingkungannya (keluarga). Untuk menciptakan hubungan atau interaksi antar sesama lingkungannya, manusia membutuhkan komunikasi yang baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam keluarga biasanya terdapat orang tua (ayah dan ibu) dengan satu atau beberapa orang anak di dalamnya. Perilaku orang tua serta komunikasi tersebut yang menjadi panutan hingga seorang anak tersebut menjadi dewasa. Seorang anak yang dididik dengan baik sejak dini, maka akan berkembang menjadi dewasa yang berakhlak baik. Bisa dilihat dari beberapa kasus yang menunjukkan bahwa seorang anak berubah sikap menjadi tidak baik karena faktor internal maupun eksternal dalam keluarga.

Komunikasi keluarga sebagai suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan dalam pengertiannya. Keluarga juga sebagai bentuk penyatuan dua individu atau lebih yang memiliki tujuan sama. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan interaksi yang kondusif melalui komunikasi yang efektif dalam keluarga. Komunikasi yang lancar akan menghadirkan suasana hangat dalam keluarga. Dengan mengurangi perselisihan, kesalahpahaman, dan hal yang buruk lainnya, maka berpengaruh pada sikap positif mental seorang anak.

Kurangnya perhatian yang diperoleh seorang anak dari kedua orang tuanya akan

memunculkan berbagai bentuk perlawanan yang cenderung merugikan. Anak akan melakukan hal-hal yang di luar norma dengan alasan hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang tua itu sendiri.

Dalam masyarakat Jepang, hubungan anak-anak dan orang tua dianggap sebagai hubungan yang tidak bisa putus dan menjadi contoh ideal bagi hubungan-hubungan lainnya. Semakin dekat hubungan antar dua orang, semakin terbuka hubungan tersebut akan saling terikat, sementara semakin renggang hubungan tersebut, individu akan semakin berusaha menahan keinginan untuk tidak melakukan hubungan (Doi, 1988:38). Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan konsep *amae* yang digambarkan menurut pengertian Takeo Doi. *Amae* adalah sikap ketergantungan kepada seseorang yang penerapannya sangat kuat dalam budaya masyarakat Jepang.

Perubahan psikologis merupakan tindakan yang bisa terjadi karena adanya sebuah kegagalan dari sikap ketergantungan. Menurut Doi (1981:29) ketika kebutuhan seseorang untuk melakukan *amae* tidak tercapai, akan muncul sikap atau perasaan yang merupakan perubahan sikap tersebut. Sikap tersebut akan membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak biasa. Dapat dikatakan seseorang yang gagal melakukan *amae* akan melakukan kekerasan atau pelecehan seksual.

Kokuhaku adalah film karya Tetsuya Nakashima yang dirilis tahun 2010 yang mendapatkan rating 7.9/10 menurut *website* [imdb.com](http://www.imdb.com) ini menceritakan tentang seorang anak yang tidak bisa mendapatkan perhatian dari ibunya, hingga tokoh menunjukkan dengan cara menjadikan dirinya masuk dalam berita di surat kabar dan televisi. Sikap *amae* muncul dari anak tersebut secara otomatis karena

itu adalah sebuah hubungan ibu dengan anak. Menurut Doi, *amae* memiliki makna sikap mencari perhatian seseorang agar dicintai. Konsep tersebut menjadi dasar dari sikap Shuuya yang mencari perhatian kepada ibunya. Shuuya adalah seorang karakter yang menjadi pelaku terjadinya sikap yang menyimpang dalam film tersebut. Ibunya adalah seorang ilmuwan yang telah memberikan Shuuya beberapa ilmunya dengan memberikan sejumlah buku untuk dibacanya. Sehingga ilmu yang diperoleh adalah kemampuannya untuk merakit atau menciptakan perangkat keras.

Kemudian ibunya bercerai dan pergi meninggalkan Shuuya dalam waktu yang lama.

Beberapa penemuan Tokoh Shuuya yang sangat istimewa, ingin sekali ditunjukkan kepada ibunya melalui *website*. Tokoh Shuuya berhasil memenangkan sebuah perlombaan karena menciptakan sebuah alat unik yang diberi nama "Dompot Anti Pencuri". Dirinya sangat berharap ibunya dapat melihat kemenangannya saat itu. Tetapi, karena dalam waktu yang lama ibunya tidak pernah merespon, Shuuya kesal dan menjadi sangat membenci orang di sekitarnya.

Dalam *The Anatomy of Dependence* (Doi, 1988:40), dinyatakan bahwa *amae* yang berhasil maka hal yang diperoleh adalah ketenangan hati, sedangkan *amae* yang tidak berhasil maka akan menyebabkan kekecewaan, kekerasan, dan rasa emosi. Akibat dari ibu Shuuya yang tidak pernah merespon keberhasilan Shuuya adalah *amae* yang tidak berhasil. Hingga menyebabkan Shuuya melakukan sikap yang menyimpang.

Film yang memiliki *genre drama thriller* ini mempunyai makna berbeda dari sikap atau perilaku manusia yang tidak seperti biasanya. Yaitu penunjukkan karakteristik tokoh yang ketergantungan dan perilakunya yang menyimpang

merupakan suatu bahan kajian yang dapat diteliti lebih lanjut dalam film ini. Dari semua data tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas kegagalan *amae* yang berujung pada perilaku menyimpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab 1.1, maka rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kegagalan *amae* pada tokoh Shuuya dalam film *Kokuhaku* karya sutradara Tetsuya Nakashima?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian meneliti perilaku kegagalan *amae* untuk mendeskripsikan: Bagaimana gambaran bentuk dari kegagalan *amae* oleh karakter pada film *Kokuhaku* karya sutradara Tetsuya Nakashima.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua orang dan juga penulis tentang perbedaan konsep *amae* yang gagal dengan konsep *amae* yang berhasil dalam masyarakat Jepang melalui film *Kokuhaku* karya sutradara Tetsuya Nakashima.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah untuk tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga untuk memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2004:53)

Metode deskriptif analitik juga dapat digabungkan dengan metode formal. Mula-mula data dideskripsikan, dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan. Yang perlu dipertimbangkan adalah metode yang lebih khas merupakan metode utama, misalnya metode formal atau analisis isi kemudian dilanjutkan dengan metode yang lebih bersifat umum.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah drama Jepang yang berjudul *kokuhaku*. Drama *thriller* dengan kategori *movie* ini memiliki durasi 1 jam 46 menit. Drama *thriller* yang diproduksi oleh *Hakuhodo DY media partner* dan *Sony Music Entertainment* pada tahun 2010 yang dibintangi oleh Yukito Nishii sebagai Shuuya Watanabe, Kaoru Fujiwara sebagai Naoki Shimomura, Ai Hashimoto sebagai Mizuki Kitahara dan Ikuyo Kuroda sebagai ibu Shuuya.

Dalam drama ini menceritakan tentang seorang tokoh anak laki-laki yang mempunyai sikap yang sangat tidak biasa. Tokoh terlihat seperti anak-anak pada umumnya, akan tetapi sejak kecil tokoh Shuuya tidak mendapatkan kasih sayang

dari orang tuannya sehingga dirinya menjadi anak yang tidak mengerti sikap yang benar dan salah. Sikap *amae* dari tokoh tersebut terdapat pada sikap ingin menunjukkan bakat yang telah dipelajari dari ibunya. Tetapi, dikarenakan ibunya yang meninggalkannya saat masih anak-anak menyebabkan tokoh tersebut merasa gagal dalam mendapatkan sikap *amae* hingga menyebabkan tokoh tersebut melakukan tindakan pembunuhan.

1.5.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Fokus penelitian adalah kegagalan *amae* yang diperoleh dan yang dialami oleh karakter utama Shuuya Watanabe yang ditujukan kepada ibunya. Hal tersebut dianalisis sebagai dasar untuk menunjukkan gambaran bentuk sikap yang menyimpang karena akibat kegagalan *amae*.

1.5.2.2 Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang akan dianalisis maka analisis dipisah menjadi 3 tahap. Sebagai bentuk pengelompokan data yang akan dideskripsikan kemudian dianalisis.

Secara garis besar, analisis ini dibagi menjadi tiga tahap. Yaitu:

- 1) Analisis data dari masing-masing gambaran bentuk *amae* dari tokoh Shuuya dalam film.

- 2) Analisis data dari gambaran bentuk kegagalan *amae* dalam film.

Gambaran dari Tokoh Shuuya yang dilakukan kepada ibunya sebagai bentuk *amae* yang tidak berhasil.

3) Analisis data dari gambaran akibat atau hal-hal yang dilakukan dari bentuk sikap yang menyimpang karena kegagalan *amae* yang dilakukan oleh Tokoh Shuuya dalam film.

Ketiga tahap juga akan diperkuat analisisnya dengan pendekatan *Mise en scène* yang bisa diambil dari beberapa bentuk adegan karakter Shuuya yang menyimpang dalam film.

